

Meningkatkan Aksesibilitas dan Promosi Wisata Pantai Garassi Melalui Papan Informasi dan Petunjuk Lokasi yang Inovatif

Muhammad Adhan¹, Resky Faradibah Suhab²

Kewirausahaan, Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar¹

Kewirausahaan, Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar²

adhan.kwu21@itbpolman.ac.id¹, reskyfaradibah@itbpolman.ac.id²

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Meningkatkan Aksesibilitas dan Promosi Wisata Pantai Garassi Melalui Papan Informasi dan Petunjuk Lokasi yang Inovatif” bertujuan untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang menghambat pengembangan Pantai Garassi sebagai destinasi wisata unggulan. Meskipun Pantai Garassi memiliki potensi wisata yang besar dengan keindahan alam yang memikat, destinasi ini masih menghadapi kendala signifikan, terutama dalam hal aksesibilitas dan promosi. Minimnya informasi yang jelas mengenai lokasi, fasilitas, serta atraksi wisata yang tersedia sering kali menyulitkan wisatawan, terutama mereka yang berasal dari luar daerah, untuk merencanakan kunjungan dengan baik dan menikmati pengalaman wisata secara maksimal. Melalui program ini, solusi inovatif ditawarkan dengan merancang dan memasang papan informasi yang lebih informatif serta petunjuk lokasi dengan desain yang menarik dan mudah dipahami. Proses pelaksanaan program meliputi berbagai tahapan, mulai dari survei lapangan untuk mengidentifikasi masalah utama dan kebutuhan spesifik di lapangan, analisis preferensi wisatawan untuk menentukan jenis informasi yang paling relevan, hingga desain dan pemasangan papan informasi di titik-titik strategis. Program ini juga memperhatikan aspek estetika dan fungsionalitas papan informasi untuk memastikan penggunaannya efektif dalam membantu wisatawan. Lebih dari itu, pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahapan program. Keterlibatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan wisata yang baik serta memperkuat rasa memiliki terhadap pengembangan destinasi wisata di daerah mereka.

Diharapkan, program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemudahan akses ke Pantai Garassi, memperkuat efektivitas promosi wisata, dan menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi wisatawan. Selain itu, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan juga diharapkan dapat berkontribusi pada perekonomian lokal, sehingga manfaat program ini tidak hanya dirasakan oleh wisatawan, tetapi juga oleh masyarakat di sekitar Pantai Garassi.

Kata kunci: Pantai Garassi, Aksesibilitas wisata, Promosi wisata, Papan informasi, Wisata pantai.

Korespondensi Email : adhan.kwu21@itbpolman.ac.id

Diterima Redaksi : 25-05-2025 | **Selesai Revisi** : 30-05-2025 | **Diterbitkan Online** : 31-05-2025

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik, bahwa Indonesia memiliki 17.504 pulau di Indonesia yang tersebar di 32 provinsi (sebelum pemekaran Kalimantan Utara dan Sulawesi Barat). Namun, dengan desentralisasi, pemerintah daerah, terutama desa, diberikan otonomi lebih luas untuk mengatur dan mengembangkan wilayahnya. Dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan otonomi yang diberikan, desa-desa di seluruh Indonesia dapat menjadi motor penggerak pembangunan, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat tetapi juga memperkuat ketahanan nasional. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, perlu terus berkolaborasi dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengelolaan potensi wilayah secara optimal serta mengatasi berbagai tantangan yang ada di lapangan (Rahma, 2020).



Lisensi
Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Desa wisata adalah salah satu solusi yang sangat efektif untuk mengembangkan potensi wisata di Indonesia, terutama di daerah-daerah yang memiliki keindahan alam, budaya yang kaya, dan tradisi lokal yang khas. Konsep ini menggabungkan pariwisata dengan kehidupan masyarakat pedesaan, sehingga tidak hanya memberikan pengalaman yang unik bagi wisatawan, tetapi juga menciptakan peluang besar bagi masyarakat setempat untuk terlibat aktif dalam pengelolaan wisata. Dengan dukungan pemerintah melalui program seperti dana desa dan kebijakan yang mendorong pengembangan pariwisata berbasis komunitas, serta partisipasi aktif masyarakat dalam melestarikan budaya dan lingkungan, desa wisata bisa menjadi motor penggerak ekonomi yang berdampak luas. Kunjungan wisatawan ke desa-desa ini membawa manfaat nyata, seperti terbukanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, dan berkembangnya usaha lokal seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan homestay. Lebih dari itu, desa wisata juga mendorong pelestarian budaya dan lingkungan, karena keaslian tradisi dan keunikan lokal menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Dengan pengelolaan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, desa wisata berpotensi memberikan dampak yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, serta memperkuat identitas budaya Indonesia. (Imbaruddin et al., 2024).

Pembangunan pariwisata di Indonesia memiliki dasar hukum yang jelas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Pasal 3 tentang Kepariwisataan, yang menyebutkan bahwa kepariwisataan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual wisatawan melalui kegiatan rekreasi dan perjalanan, sekaligus berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara guna mewujudkan kesejahteraan rakyat. Fungsi ini menegaskan bahwa pariwisata bukan hanya sekadar sektor ekonomi, tetapi juga instrumen yang mendukung pengembangan kualitas hidup masyarakat secara holistik. Dengan melibatkan berbagai aspek, seperti pelestarian budaya, pembangunan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat lokal, pariwisata dapat menjadi salah satu pilar utama pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Selain memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan devisa dan pembukaan lapangan kerja, pariwisata juga mampu memperkuat identitas budaya bangsa dan memperluas wawasan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Hal ini menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu komponen strategis dalam mendukung pertumbuhan nasional yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. (Rizki et al., 2023)

Menurut Wahab pariwisata adalah salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Sentrisen dkk, 2021). Kata wisatawan (*tourist*) merujuk kepada orang. Untuk dapat disebut sebagai wisatawan, seorang haruslah traveler atau seorang visitor. Seorang visitor adalah seorang traveler, tetapi tidak semua traveller adalah tourist. (Dapas et al., 2020).

Terdapat beberapa hal yang penting yang dapat diungkapkan dari definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli, perilaku wisatawan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap yaitu.

1. Tahap perolehan (*acquisition*), mencari (*searching*) dan membeli (*purchasing*).
2. Tahap konsumsi (*consumption*) yang berupa menggunakan (*using*) dan mengevaluasi (*evaluating*).
3. Tahap tindakan pasca pembelian (*disposition*) yang berupa tindakan wisatawan.
4. Perilaku wisatawan dalam mempengaruhi unit-unit pengambil keputusan (*decision unit*) menurut Kotler dan Keller (2009:190) terdiri dari, wisatawan sendiri yang membentuk pasar wisatawan (*tourist market*) dan wisatawan organisasional yang membentuk pasar bisnis (*business market*). Adapun konsep *personal tourist* dalam definisi perilaku wisatawan dapat lebih dijelaskan bahwa personal wisatawan merupakan individu yang membeli barang dan jasa untuk dirinya sendiri, memenuhi kebutuhan keluarga dan dijadikan hadiah untuk orang lain sehingga personal wisatawan merupakan pengguna terakhir. (Pomantow et al., 2022)

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Barat sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian barat, berjarak sekitar 30 km dari kota Polewali. Provinsi Sulawesi Barat memiliki tempat destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan pasir putih, perairan biru jernih, dan

terumbu karang yang indah wisata ini bernama pantai garassi. sementara hamparan pasirnya yang luas cocok untuk bersantai menikmati pemandangan matahari terbenam. Dengan potensi besar yang dimilikinya, Pantai Garassi tidak hanya menjadi kebanggaan lokal tetapi juga harapan untuk mendorong perkembangan pariwisata di Sulawesi Barat. (Armal et al., n.d.)

Pantai garassi adalah pantai pasir putih yang terletak dipesisir barat sulawesi, dikenal dengan keindahan alamnya yang masih alami dan terjaga dengan baik. Karakteristik dari pantai garassi memiliki pemandangan matahari terbenam yang spektakuler, keanekaragaman hayati laut yang tinggi, lokasi strategis untuk diving, snorkeling dan olahraga air lainnya, memiliki pasir pantai yang bersih, dan budaya lokal yang kaya dan unik. Pengembangan destinasi wisata pantai garassi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, mempromosikan pelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesadaran wisatawan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan promosi wisata melalui papan informasi dan petunjuk lokasi yang inovatif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aksesibilitas dan citra destinasi memiliki peran penting dalam memengaruhi keinginan wisatawan untuk kembali berkunjung (Destorina et al., 2024). Wisatawan lebih cenderung tertarik untuk kembali ke destinasi yang mudah dijangkau, memiliki infrastruktur jalan yang baik, transportasi yang nyaman, serta informasi yang mudah diakses. Selain itu, citra positif suatu destinasi juga menjadi faktor kunci yang menarik, seperti keindahan alam yang memukau, lingkungan yang aman, dan keramahan penduduk lokal yang memberikan rasa hangat. Semua hal ini menciptakan pengalaman berkesan yang tak terlupakan bagi wisatawan, membangun hubungan emosional, dan meningkatkan loyalitas mereka terhadap destinasi tersebut. Oleh karena itu, meningkatkan aksesibilitas dan membangun citra positif tidak hanya penting untuk menarik pengunjung baru, tetapi juga untuk memastikan wisatawan yang sudah berkunjung ingin kembali lagi di masa mendatang. Upaya ini menjadi bagian dari strategi penting dalam menciptakan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan membawa manfaat jangka panjang. (Siti Anggiani dkk, 2024)

Untuk memaksimalkan daya tarik Pantai Garassi dan menarik lebih banyak pengunjung, salah satu elemen penting yang perlu ada adalah papan informasi di destinasi wisata tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati (2022), papan informasi tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika yang mempercantik destinasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang efektif untuk pengunjung. Dengan adanya papan informasi, pengunjung dapat lebih memahami keunikan dan potensi Pantai Garassi, mulai dari sejarah, kekayaan alam, hingga daya tarik utama seperti pasir putih, perairan biru jernih, dan terumbu karang yang menawan. Papan informasi ini juga memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengetahui aksesibilitas menuju pantai, termasuk rute perjalanan terbaik, fasilitas yang tersedia, serta tips-tips berguna yang dapat membantu mereka selama kunjungan. Dengan cara ini, papan informasi berfungsi sebagai panduan yang memperkaya pengalaman pengunjung, memberikan mereka pengetahuan lebih tentang destinasi yang sedang mereka kunjungi, dan memastikan kunjungan yang lebih nyaman dan memuaskan (Rahmawati 2022),.

Tujuan kegiatan

1. Meningkatkan aksesibilitas wisata pantai garassi melalui papan informasi dan petunjuk lokasi yang inovatif.
2. Meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan untuk mengunjungi pantai garassi
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Rencana pemecahan masalah

1. Pengembangan papan informasi dan petunjuk lokasi yang inovatif
2. Pelatihan bagi masyarakat lokal tentang pengelolaan wisata Promosi wisata melalui media digital

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan desa nepo kec. Wonomulyo pada tanggal 22–24 November 2024 dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah desa, pelaku wisata, dan masyarakat sekitar Pantai Garassi. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Survei Awal dan Identifikasi Masalah

Dilakukan pada hari pertama (22 November 2024) dengan tujuan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan aksesibilitas dan promosi Pantai Garassi. Survei ini mencakup wawancara dengan masyarakat, pengunjung, serta pengelola wisata.

2. Pembuatan dan Desain Papan Informasi

Kegiatan ini berlangsung pada hari kedua (23 November 2024) dengan berfokus pada desain inovatif papan informasi dan petunjuk lokasi. Proses melibatkan desainer grafis profesional untuk memastikan desain menarik dan informatif.

3. Pemasangan dan Sosialisasi Papan Informasi

Pada hari ketiga (24 November 2024), papan informasi dan petunjuk lokasi dipasang di titik-titik strategis seperti pintu masuk pantai, area parkir, dan lokasi lain yang sering dilalui pengunjung. Sosialisasi kepada masyarakat dilakukan melalui workshop singkat untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan fasilitas baru tersebut. Dengan metode ini, diharapkan aksesibilitas dan promosi Pantai Garassi dapat ditingkatkan secara signifikan

Tahap kedua adalah perancangan dan pembuatan papan informasi dan petunjuk lokasi. Tim pengabdian bekerja sama dengan desainer grafis profesional untuk menciptakan desain yang menarik dan informatif. Papan informasi akan mencakup peta lokasi, deskripsi atraksi, fasilitas yang tersedia, serta aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh pengunjung. Desain menggunakan warna-warna cerah dan gambar atraktif yang menggambarkan keindahan alam Pantai Garassi. Selain itu, papan juga dilengkapi dengan QR code yang mengarahkan pengunjung ke situs web atau aplikasi mobile untuk informasi lebih lanjut seperti jadwal acara, tarif masuk, dan petunjuk arah. Petunjuk lokasi juga didesain dengan menggunakan simbol-simbol yang mudah dipahami untuk memandu pengunjung dari tempat parkir ke area pantai, area bermain, dan tempat-tempat menarik lainnya di sekitar pantai.



Gambar 1 Proses Desain Papan Informasi



Gambar 2 Pengecatan Papan Informas



Gambar 3 Pemasangan

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengembangan ini telah membawa hasil yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan promosi wisata Pantai Garassi. Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah pemasangan papan informasi dan petunjuk lokasi yang lebih modern dan fungsional. Sebanyak 80% pengunjung melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah menemukan lokasi pantai serta mendapatkan informasi mengenai atraksi yang tersedia di sana. Papan informasi ini dirancang tidak hanya untuk memberikan arahan tetapi juga menawarkan pengalaman interaktif melalui teknologi terkini.

Salah satu inovasi yang diapresiasi adalah penggunaan QR code pada papan informasi, yang memungkinkan pengunjung mengakses informasi tambahan dengan mudah. Sebanyak 70% pengunjung mengakui bahwa fitur ini sangat membantu, terutama dalam mencari detail seperti jadwal acara, tarif masuk, dan fasilitas di sekitar pantai. Teknologi ini memberikan pengalaman yang lebih praktis dan efisien bagi pengunjung, terutama bagi wisatawan generasi muda yang akrab dengan teknologi digital. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi desain inovatif dan teknologi modern dapat meningkatkan kenyamanan dan daya tarik sebuah destinasi wisata.

Dari segi estetika, evaluasi menunjukkan bahwa 60% pengunjung merasa puas dengan tampilan visual papan informasi dan petunjuk lokasi yang baru. Warna-warna cerah, desain yang menarik, serta gambar-gambar ilustratif terbukti efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme wisatawan. Simbol dan tanda-tanda yang mudah dipahami juga membantu pengunjung bergerak dengan lancar di area pantai. Tidak hanya itu, elemen visual ini menciptakan kesan pertama yang positif, sehingga mendorong pengunjung untuk menghabiskan waktu lebih lama menikmati keindahan Pantai Garassi.

Dampak positif program ini juga terlihat dalam promosi wisata melalui media sosial. Banyak pengunjung yang membagikan pengalaman mereka secara online, sehingga meningkatkan visibilitas Pantai Garassi kepada khalayak yang lebih luas. Peningkatan kunjungan ini tidak hanya disebabkan oleh keindahan alam pantai, tetapi juga karena kemudahan akses informasi dan fasilitas yang mendukung. Media sosial menjadi alat yang sangat efektif untuk memperkenalkan destinasi ini, terutama bagi wisatawan lokal dan mancanegara yang mencari rekomendasi wisata melalui platform digital.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari kolaborasi antara pemerintah desa, pelaku wisata, dan masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata menciptakan rasa memiliki yang tinggi terhadap program ini. Mereka lebih aktif menjaga kebersihan pantai, membantu promosi, dan mendukung keberlanjutan program. Partisipasi ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas tidak hanya memperkuat hasil program, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pariwisata di wilayah mereka.

Dampak:

Program ini berdampak besar terhadap kualitas wisata Pantai Garassi. Dari segi aksesibilitas, penggunaan papan informasi dan petunjuk lokasi yang inovatif mempermudah wisatawan dalam menemukan berbagai atraksi di pantai. Selain itu, penambahan informasi yang relevan tentang fasilitas seperti tempat parkir, toilet, dan tempat makan membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan siap ketika datang ke Pantai Garassi. Dampak dari program ini juga terlihat pada meningkatnya jumlah pengunjung, terutama di hari libur atau musim liburan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa akses yang lebih baik dan informasi yang lebih lengkap dapat meningkatkan minat pengunjung untuk datang dan kembali ke Pantai Garassi.

Program ini juga membawa dampak positif dalam hal promosi wisata. Desain papan informasi yang menarik dan penggunaan teknologi QR code untuk akses informasi tambahan berhasil meningkatkan visibilitas Pantai Garassi di media sosial. Wisatawan sering membagikan foto-foto mereka di media sosial dengan mencantumkan lokasi pantai dan memberikan ulasan positif tentang fasilitas yang tersedia. Hal ini meningkatkan jangkauan promosi secara organik, mengurangi biaya iklan, dan membantu membangun citra positif Pantai Garassi sebagai destinasi wisata yang patut dikunjungi. Dampak ini juga menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi dalam memperluas jangkauan promosi wisata di era digital.

4. Kesimpulan

Program Meningkatkan Aksesibilitas dan Promosi Wisata Pantai Garassi Melalui Papan Informasi dan Petunjuk Lokasi yang Inovatif telah berhasil memperbaiki aksesibilitas ke destinasi wisata Pantai Garassi serta memperkuat promosi melalui penggunaan papan yang lebih informatif dan desain yang menarik. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknologi dan desain yang tepat, destinasi wisata dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dan mengurangi ketidaknyamanan dalam menemukan lokasi serta memperoleh informasi terkait fasilitas dan atraksi wisata. Dampak dari program ini juga terlihat dalam meningkatnya jumlah pengunjung, serta perubahan positif dalam promosi wisata melalui media sosial. Ringkasan hasil utama dari kegiatan pengabdian. Rekomendasi untuk masyarakat atau pihak terkait.

Jika memungkinkan, cantumkan rencana keberlanjutan kegiatan. Sebagai bagian dari upaya keberlanjutan, program ini dapat diintegrasikan dengan inisiatif pariwisata pemerintah daerah atau kemitraan dengan sektor swasta untuk mendukung pembiayaan dan pengelolaan jangka panjang. Selain itu, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengidentifikasi aspek yang memerlukan perbaikan serta untuk menjaga kualitas layanan dan promosi wisata. Program ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan daya tarik, aksesibilitas, dan kenyamanan wisata Pantai Garassi. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, dampak positif dari program ini diharapkan dapat terus berkembang. Keberhasilan ini tidak hanya memberi manfaat bagi Pantai Garassi tetapi juga dapat menjadi model bagi destinasi wisata lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung serta daya saing pariwisata mereka.

5. Daftar Rujukan (Menggunakan Tools Manajer Referensi, Zotero dengan style APA)

- [1] Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- [2] Imbaruddin, A., Mauliana, D., & Sartika, A. D. (2024). STAKEHOLDER COLLABORATION IN THE DEVELOPMENT OF TANJUNG BUKU TOURISM VILLAGE (CASE STUDY IN BUKU VILLAGE, MAPILLI DISTRICT, POLEWALI MANDAR REGENCY). 2(2).
- [3] Nugraha, R. N., & Jorgi, T. (2023). Potensi pengembangan objek wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju
- [4] Takome, S., Suwu, E. A. A., & Zakarias, J. D. (2021). Dampak pembangunan pariwisata terhadap perubahan sosial masyarakat lokal di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.
- [5] Dapas, G. A., Tilaar, S., & Mononimbar, W. (2020). ANALISIS KAWASAN PARIWISATA PESISIR PANTAI DI KECAMATAN KOMBI KABUPATEN MINAHASA. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. [6] Ma'ruf Armal Dkk, (2023). Pengaruh Daya Tarik, Aksebilitas Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Pulau Karampuang Di Mamuju Sulawesi Barat 5
- [6] Pomantow, C., Langi, F. M., & Waworuntu, C. N. (2022). *Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Memilih Objek Wisata di Kota Manado*.6
- [7] Armal, M., Razak, M., & Hidayat, M. (n.d.). PENGARUH DAYA TARIK, AKSEBILITAS DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN BERKUNJUNG KE PULAU KARAMPUANG DI MAMUJU SULAWESI BARAT. 1(3 [8]
- [8] Destorina, B. V., Pattaray, A., & Ratmaja. (2024). Pengaruh Aksesibilitas dan Citra Destinasi terhadap Keinginan Berkunjung Kembali ke Danau Biru Karang Sidemen Lombok Tengah. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 237–244. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.369>
- [9] Anggiani, S., Lubis, A., & Siregar, M. A. (2024). Studi empiris: Dampak aksesibilitas dan citra destinasi terhadap keinginan berkunjung kembali ke Pemandian Alam Sembaha
- [10] Rahmawati, A. N. (2022). PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BERBASIS EDUKASI DAN AGROTEKNOPRENEUR DI DESA PAKATTO SULAWESI SELATAN.